

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang sedang giat-giatnya membangun untuk meningkatkan pembangunan di segala sektor dengan tujuan untuk memakmurkan rakyat Indonesia. Melihat realitas tersebut keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang sangat vital dalam pelaksanaan tujuan pembangunan nasional, untuk itu perlindungan terhadap tenaga kerja dimaksudkan untuk menjamin hak-hak dasar tenaga kerja dan menjamin kesamaan kesempatan serta perlakuan tanpa diskriminasi untuk mewujudkan kesejahteraan pekerja.

Maka dari pada itu, Pendidikan Kewarganegaraan yang mempunyai kurikulum formal dan non formal khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu membentuk tenaga kerja dan menghasilkan lulusan yang bisa lebih mengerti akan hak dan kewajibannya sebagai tenaga kerja serta perlindungan dan kesejahteraan tenaga kerja dapat terwujud.

Pekerja merupakan bagian dari tenaga kerja yaitu tenaga kerja yang telah melakukan kerja, baik bekerja untuk diri sendiri maupun bekerja dalam hubungan kerja atau di bawah perintah pemberi kerja (bisa perseroan, pengusaha, badan hukum atau badan lainnya) dan atas jasanya dalam bekerja yang bersangkutan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan kata lain, tenaga kerja disebut pekerja bila ia melakukan pekerjaan dalam

hubungan kerja dan di bawah perintah orang lain dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Pekerja adalah manusia yang juga mempunyai kebutuhan sosial, sehingga perlu sandang, kesehatan, perumahan, ketentraman, dan sebagainya untuk masa depan dan keluarganya. Mengingat pekerja sebagai pihak yang lemah dari majikan yang kedudukannya lebih kuat, maka perlu mendapatkan perlindungan atas hak-haknya. Hal ini ditegaskan dalam Pasal 27 ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi “tiap-tiap warga negara Indonesia berhak atas pekerjaan yang layak bagi kemanusiaan”.

Menurut pasal ini ada dua hal penting dan mendasar yang merupakan hak setiap Warga Negara Indonesia berhak atas pekerjaan dan hak untuk memperoleh penghidupan yang layak. Suatu pekerja tidak hanya mempunyai nilai ekonomi saja, tetapi juga harus mempunyai nilai kelayakan bagi manusia yang tinggi. Suatu pekerja baru memenuhi semua itu bila keselamatan dan kesehatan kerja sebagai pelaksana adalah terjamin. Dengan demikian, pekerja sebagai Warga Negara Indonesia perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah agar dapat ikut serta aktif dalam pembangunan.

Wujud perhatian pemerintah dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Setiap tenaga kerja mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas moral dan kesusilaan dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama. (Pasal 86 ayat 1)

Peran serta tenaga kerja dalam pembangunan nasional meningkat dengan disertai berbagai tantangan risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, kepada tenaga kerja perlu dilakukan perlindungan, pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraannya, sehingga pada gilirannya akan dapat meningkatkan produktifitas nasional.

Bentuk perlindungan, pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan dimaksud diselenggarakan dalam bentuk program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) yang bersifat dasar, dengan berazaskan usaha bersama, kekeluargaan dan gotong royong. Pada dasarnya program ini menekan pada perlindungan tenaga kerja yang relatif mempunyai kedudukan yang lebih rendah. Oleh karena itu, pengusaha memikul tanggung jawab utama dan secara moral pengusaha mempunyai kewajiban untuk meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan tenaga kerjanya. Disamping itu, sudah sewajarnya apabila tenaga kerja juga berperan aktif dan ikut bertanggung jawab atas pelaksanaan program Jamsostek.

Penyelenggaraan program Jamsostek merupakan sebagian dari tugas pokok pemerintah di bidang ketenagakerjaan sebagaimana diatur dalam UU No. 14 Tahun 1969 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja khususnya pasal 10 dan pasal 15.

Untuk menjamin pelaksanaan program Jamsostek, PT. JAMSOSTEK sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) secara prinsip telah ditunjuk oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program Jamsostek yang merupakan penjabaran pasal 25 UU No. 3 tahun 1992. Dalam pelaksanaan

program Jamsostek tidak sedikit hambatan yang dihadapi, sehingga dalam upaya peningkatan kepesertaan PT. JAMSOSTEK perlu membenahi diri baik secara intern organisasi, sumber daya manusia, pemberdayaan, peraturan dan perundang-undangan maupun ekstern (peningkatan profesionalisme pelayanan). Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya mengutamakan pelayanan kepada peserta dalam rangka peningkatan, perlindungan dan kesejahteraan tenaga kerja beserta keluarganya.

Tenaga kerja merupakan bagian dari masyarakat yang ikut dalam proses pembangunan, khususnya di lapangan produksi. Kesejahteraan tenaga kerja berupa jaminan perlindungan sosial menjadi faktor penentu bagi maju mundurnya perusahaan dalam mencapai produktifitasnya yang maksimal. Apabila fasilitas diterima tenaga kerja sebagai kontra prestasi penunaian kerja pada perusahaan jelek, maka akan mempengaruhi juga kesejahteraan keluarganya. Ini berarti semangat tenaga kerja dalam melakukan pengabdian berupa penunaian kerja di perusahaan tempat ia bekerja juga terpengaruh.

Tehadap permasalahan seperti ini yang berhubungan dengan resiko sosial yang menimpa kaum tenaga kerja tersebut, perhatian pemerintah cukup besar sekali, bahkan ikut terpenggil mendirikan suatu pertanggungangan sosial yang direalisasikan dengan menyelenggarakan program Jamsostek.

Jamsostek sebagai salah satu bentuk jaminan sosial yang memberikan jaminan perlindungan dan kesejahteraan bagi tenaga kerja ikut menyumbang kegiatan pembangunan dengan mengurangi ketidakpastian masa depan,

menciptakan ketenangan kerja dan ketentraman berusaha, sehingga dapat meningkatkan produktifitas.

Manfaat diselenggarakannya jaminan sosial bagi tenaga kerja sangat dirasakan terutama bagi tenaga kerja yang berpenghasilan rendah, apabila mereka atau anggota keluarga sakit ada biaya untuk pengobatan tanpa mengurangi jumlah upah yang diterima.

Mengingat besarnya peranan Jamsostek bagi negara pada umumnya dan tenaga kerja khususnya, maka penyusun sangat tertarik untuk mengadakan penelitian di bidang Jamsostek dan pada kesempatan ini penelitian dilakukan di CV. Bima Jaya, Kab. Bandung yang bergerak di bidang produksi tekstil.

B. Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas diidentifikasi masalah penelitian yaitu: suatu kajian tentang pelaksanaan Jamsostek di CV. Bima Jaya Kab. Bandung. Berdasarkan masalah penelitian diatas, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan perlindungan hak-hak tenaga kerja melalui Jamsostek di CV. Bima Jaya Kab. Bandung?
2. Bagaimana kinerja tenaga kerja dengan adanya Jamsostek?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang ada berkaitan dengan pelaksanaan Jamsostek?
4. Upaya apa yang ditempuh dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Jamsostek?

C. Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini digunakan beberapa istilah, agar tidak terjadi penafsiran yang salah, maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Proses, cara, perbuatan melaksanakan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

2. Hukum

Peraturan atau adat yang secara resmi dianggap mengikat, yang dikukuhkan oleh penguasa atau pemerintah. (Kamus Besar Indonesia)

3. Tenaga Kerja

Setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan guna menghasilkan barang/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. (UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan)

4. Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Jamsostek merupakan suatu perlindungan bagi tenaga kerja dalam bentuk santunan berupa uang sebagai pengganti dari penghasilan yang hilang atau berkurang dan pelayanan sebagai akibat peristiwa atau keadaan yang dialami oleh tenaga kerja berupa kecelakaan kerja, sakit, hamil, bersalin, hari tua dan meninggal dunia.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pelaksanaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) di CV. Bima Jaya Kabupaten Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan perlindungan hak-hak tenaga kerja melalui Jamsostek di CV. Bima Jaya
- b. Untuk mengetahui kinerja tenaga kerja setelah adanya Jamsostek.
- c. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang ada berkaitan dengan perwujudan pelaksanaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja
- d. Untuk mengetahui upaya apa yang dapat ditempuh dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja

E. Signifikansi dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara keilmuan (teoretik) maupun secara empirik (praktis). Secara teoretik, penelitian ini akan menggali, mengkaji dan mengorganisasikan pengembangan pelaksanaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja yang akan menghasilkan kerangka dasar secara konseptual tentang Jamsostek yang dibutuhkan bagi tenaga kerja melalui Pendidikan Kewarganegaraan.

Dari temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak sebagaimana diuraikan berikut:

1. Bagi tenaga kerja, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengevaluasi pelaksanaan ketentuan mengenai bentuk perlindungan terhadap pekerja melalui Jaminan Sosial Tenaga Kerja.
2. Bagi CV. Bima Jaya, diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai input (masukan) untuk dapat memberikan perlindungan terhadap pekerja melalui Jaminan Sosial Tenaga Kerja.

3. Bagi DISNAKERTRANS, dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai laporan evaluasi mengenai pelaksanaan ketentuan dalam peraturan perundangan khususnya yang berkaitan kewajiban pengusaha dalam memberikan perlindungan hukum terhadap tenaga kerja dan sebagai peningkatan kinerja Disnaker dalam tugasnya untuk melakukan pengawasan dan penegakan peraturan ketenagakerjaan.

F. Metode Penelitian

1. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metodologi adalah proses, prinsip-prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Mendasarkan diri pada pengertian ini, pada rencana penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan kajian analitis pelaksanaan Jamsostek di CV. Bima Jaya. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Creswell (1998) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut.

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyses words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.

Kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-

kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah.

Penelitian kualitatif menurut Nasution (1996:18) disebut juga dengan penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes.

Oleh karena data yang hendak diperoleh dari rencana penelitian skripsi bersifat kualitatif berupa deskripsif analitik tentang suatu peristiwa yang diambil dari situasi yang wajar, maka dibutuhkan ketelitian dari peneliti untuk dapat mengamati secermat mungkin aspek-aspek yang diteliti, dari hal tersebut terlihat disini bahwa peranan peneliti sangat menentukan sebagai alat penelitian utama (*key instrumen*) yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara berstruktur. Dalam kaitan ini Nasution (1996:9) berpendapat bahwa:

“Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera peneliti tetap memegang peran utama sebagai alat penelitian”.

Begitu pula dalam rencana penelitian, penulis sebagai instrumen utama yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa tehnik pengumpulan data. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2005:9) bahwa :

“Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama, karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor penelitiannya”.

Disamping menekankan pada faktor peneliti sebagai alat penelitian utama, rencana penelitian skripsi ini pun memperhatikan pula metode yang digunakan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang berasal dari berbagai sumber baik manusia maupun bukan manusia. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan adalah teknik pengumpulan data kualitatif, yang meliputi studi wawancara mendalam, studi dokumentasi, studi literatur dan observasi.

Wawancara mendalam ialah cara untuk menggali informasi, pemikiran, gagasan, sikap dan pengalaman narasumber. Wawancara tatap muka dilakukan secara langsung antara peneliti dan narasumber secara dialogis, tanya jawab, diskusi dan melalui cara lain yang dapat memungkinkan diperolehnya informasi yang diperlukan. Teknik wawancara ini merupakan metode pengumpulan data dan informasi yang utama untuk mendeskripsikan pengalaman informan.

Studi dokumentasi, ialah cara untuk menggali, mengkaji, dan mempelajari sumber-sumber tertulis baik dalam bentuk Laporan Penelitian, Dokumen Kurikulum, Makalah, Jurnal, Klipping Media Massa, dan Dokumen Negara (Pemerintah). Pemilihan metode ini dilandasi oleh

pemikiran bahwa dalam sumber-sumber tertulis tersebut dapat diperoleh ungkapan gagasan, persepsi, pemikiran, serta sikap para pakar.

Studi literatur, dimaksud untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan Jamsostek, kesejahteraan, tenaga kerja dan perusahaan. Faisal (1992:30) mengemukakan bahwa hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tersebut penting diteliti.

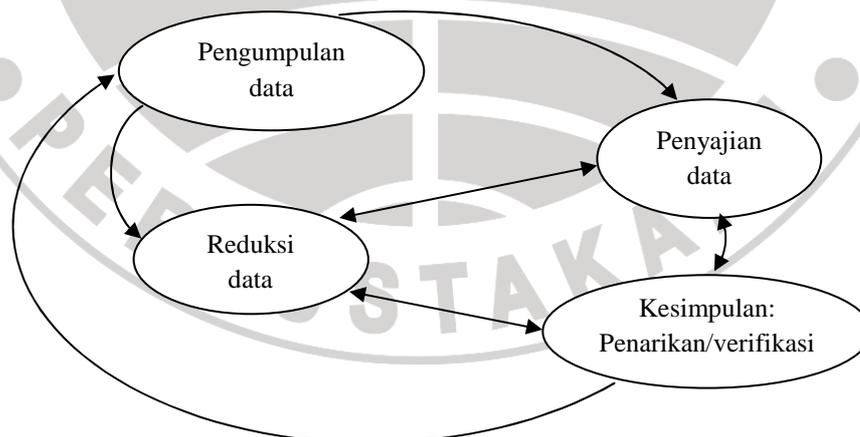
Observasi partisipatif, Observasi partisipasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang seutuh mungkin dengan memperhatikan tingkat peluang kapan dan di mana serta kepada siapa peneliti sebagai instrumen dapat menggali, mengkaji, memilih, mengorganisasikan, dan mendeskripsikan informasi selengkap mungkin. Menurut Arikunto (2002:133) observasi merupakan suatu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Dalam hal ini, peneliti adalah instrumen utama (*key instrument*) dalam pengumpulan data. Untuk mendukung ketersediaan data dan analisis data, peneliti memanfaatkan sumber-sumber lain berupa dokumen negara, catatan dan dokumen (*non human resources*). Menurut Lincoln dan

Guba (1985: 276-277) catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban. Dalam studi dokumentasi ini, peneliti akan memanfaatkan sumber kepustakaan berupa hasil penelitian, dan pembahasan konseptual dengan menggunakan teknik analisis yang dikaitkan dengan pembelajaran kewarganegaraan berbasis multikultural.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/*verifikasi* (Miles dan Huberman (1992:16-18). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.



Bagan 1.1 Komponen-komponen Analisis Data

(Miles dan Huberman, 1992:20)

Bagan di atas dapat dijelaskan bahwa tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik yang ditunjang dengan penelitian kepustakaan (library research):

1. Penelitian kepustakaan, dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan yang diteliti untuk memperoleh data.
2. Penelitian lapangan, dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan narasumber untuk memperoleh data atau informasi dalam masalah yang akan diteliti. Jenis data ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh berdasar informasi yang dikumpulkan langsung dari narasumber.

G. Lokasi dan Subjek Penelitian

Adapun yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini ialah CV. Bima Jaya Kab. Bandung, yang merupakan perusahaan besar dan ternama yang memiliki Jamsotek dan tenaga kerja yang banyak. Sehingga memungkinkan peneliti untuk mengadakan penyelidikan mengenai masalah yang dimaksud di atas.

Adapun yang menjadi subjek penelitian lebih ditekankan pada subjek data yang dapat memberikan informasi untuk tujuan penelitian. Yang

dimaksud subjek penelitian itu sendiri menurut S. Nasution (1996:32) ialah: “Sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposive dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu”.

Subjek penelitian yang peneliti jadikan sumber data meliputi: Tenaga Kerja, Manager Operasional, dan Dinas Tenaga Kerja. Tetapi tidak menutup kemungkinan didapatnya data-data selain dari sumber data yang telah ditetapkan di atas, selama data tersebut dapat menunjang keberhasilan penyelidikan dalam penelitian ini.

